

Evaluasi Implementasi Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin (5R) di Bengkel PT. Superior Prima Sukses (Blesscon) Sragen

Kevin Arjuna¹, Ega Amar Rachmawan², Aditya Putra Pratama³, Muhammad Irfan Setiawan⁴, Frans Tohom⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi D-IV TRO, PKTJ-Tegal, Jalan Perintis Kemerdekaan 17 X Slerok-Tegal, 52125

e-mail: 120021023@pktj.ac.id, 220021014@pktj.ac.id 320021033@pktj.ac.id,
420021046@pktj.ac.id, 5frans.tohom@pktj.ac.id

Received **date-month-year**; Reviewed **date-month-year**; Accepted **date-month-year**

Journal Homepage: <http://ktj.pktj.ac.id/index.php/jat>

DOI: 10.46447/jat.v2i2.606

Abstract

This research evaluates the implementation of the 5R method at PT Superior Prima Sukses (Blesscon) Sragen. Even though the 5R method consisting of Concise, Neat, Clean, Careful and Diligent is known to be effective in increasing efficiency and order in the work environment, the assessment results show that its implementation at PT Superior Prima Sukses is still not optimal. This research uses a qualitative descriptive approach with direct observation and in-depth interviews as data collection instruments. The results indicate that the lack of organizational supervision, socialization and enforcement of discipline are the main factors in the low implementation of 5R. Several corrective steps are proposed, including the formation of a supervisory organization, regular briefings, socialization of the 5S culture to all employees, and strict enforcement of discipline. This research provides concrete recommendations for increasing the implementation of 5R, which is expected to improve operational efficiency and the quality of the work environment at PT Superior Prima Sukses.

Keywords: *Implementation, Workshop, Concise, Neat, Clean, Careful, Diligent*

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi implementasi metode 5R di PT Superior Prima Sukses (Blesscon) Sragen. Meskipun metode 5R yang terdiri dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin dikenal efektif dalam meningkatkan efisiensi dan ketertiban di lingkungan kerja, hasil penilaian menunjukkan bahwa penerapannya di PT Superior Prima Sukses masih kurang maksimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi langsung dan wawancara mendalam sebagai instrumen pengumpulan data. Hasilnya mengindikasikan bahwa kurangnya organisasi pengawasan, sosialisasi, dan penegakan disiplin menjadi faktor utama rendahnya implementasi 5R. Beberapa langkah perbaikan diusulkan, termasuk pembentukan organisasi pengawasan, briefing rutin, sosialisasi budaya 5R kepada seluruh karyawan, dan penegakan disiplin yang tegas. Penelitian ini memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan penerapan 5R, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas lingkungan kerja di PT Superior Prima Sukses.

Kata kunci: *Implementasi 5R, Bengkel, Ringkas, Rapi Resik, Rawat, Rajin*

PENDAHULUAN

Di era industri modern, efisiensi dan ketertiban di tempat kerja menjadi faktor kunci yang menentukan produktivitas dan kualitas hasil kerja. Salah satu metode yang telah terbukti efektif untuk mencapai tujuan ini adalah metode 5R, yang berasal dari konsep manajemen Jepang. Metode 5R, yang terdiri dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin, dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih teratur, bersih, dan efisien, serta membangun budaya disiplin di kalangan pekerja.

PT. Superior Prima Sukses (Blesscon) Sragen, sebuah perusahaan manufaktur batu bata ringan yang memiliki divisi trucking untuk angkutan barang. Bengkel PT. Superior Prima Sukses (Blesscon) Sragen adalah salah satu area kerja yang krusial, di mana peralatan dan material sering digunakan dan disimpan. Penerapan metode 5R di bengkel ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua alat dan material dikelola dengan baik, lingkungan kerja tetap bersih dan teratur, serta proses kerja dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang disebabkan oleh ketidakteraturan atau kurangnya perawatan.

Namun, observasi awal menunjukkan bahwa implementasi 5R di bengkel PT. Superior Prima Sukses (Blesscon) Sragen masih belum optimal. Hal ini berpotensi menimbulkan berbagai masalah, seperti penurunan produktivitas, peningkatan risiko kecelakaan kerja, dan penurunan kualitas hasil kerja. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap penerapan 5R di bengkel ini menjadi penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan mencari solusi yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pentingnya penerapan metode 5R di bengkel PT. Superior Prima Sukses (Blesscon) Sragen, mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat penerapannya, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis, yang melibatkan pengamatan dan wawancara, pencatatan data dan makna, serta analisis dan interpretasi (Sugiyono, 2017). Variabel penelitian adalah data yang berkaitan dengan semua masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan PT. Superior Prima Sukses (Blesscon) Sragen dengan sumber data yang terdiri dari kepala bagian dan beberapa pegawai perusahaan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Validasi data dilakukan melalui pengecekan pandangan informan, triangulasi sumber, metode, dan teori, serta memperpanjang kehadiran peneliti. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode 5R berasal dari Jepang dengan tujuan utama menjaga efisiensi, ketertiban, dan kedisiplinan di tempat kerja serta meningkatkan kinerja Perusahaan (Amini *et al.*, 2023). Tahapan 5R meliputi:

1. Persiapan:
Struktur organisasi yang jelas, pembentukan organisasi 5R, komitmen tertulis dari pimpinan dan persetujuan seluruh karyawan.
2. Penerapan:
Pelatihan program 5R, sosialisasi 5R dan evaluasi 5R.

Di bengkel PT. Superior Prima Sukses (Blesscon) Sragen, pelaksanaan 5R bertujuan mengelola tempat kerja lebih baik. Hasil observasi menunjukkan:

1. Keteraturan dan kebersihan:
Alat kerja tidak disimpan dengan layak, sampah berserakan, peralatan tidak dikembalikan, area kerja tidak dikelompokkan jelas, dan proses barang masuk-keluar tidak efektif.



Gambar . 1 Kondisi peralatan bengkel yang berserakan

2. Efisiensi operasional:

Pencarian alat dan suku cadang memakan waktu lama, karyawan kehilangan waktu mencari peralatan yang hilang atau salah tempat.



Gambar . 2 Peletakan sparepart dan alat kerja yang kurang efisien

3. Keamanan:

Lantai bengkel tidak selalu bersih dan rapi, meningkatkan risiko kecelakaan, serta peralatan yang tidak dirawat menjadi sumber potensial kecelakaan. Tidak ada himbauan keselamatan di lingkungan kerja.



Gambar . 3 Kondisi bengkel yang tidak bersih akan cairan

Instrumen yang digunakan adalah checklist 5R (Septiani dan Pratiwi, 2020). Analisis data menghitung ketercapaian setiap R dengan checklist, di mana nilai 1 untuk jawaban YA dan 0 untuk TIDAK. Persentase dari setiap komponen dihitung dengan membagi jumlah nilai pertanyaan dengan skor maksimal dan dikalikan 100% (Parmasari dan Nugroho, 2020).

Tabel . 1 Presentase penilaian SR

No.	Presentase (0-100%)	Keterangan
1.	0% – 59%	Tidak memuaskan
2.	60% – 79%	Perlu ditingkatkan
3.	80% – 100%	Memuaskan

A. Ringkas

Ringkas adalah prinsip dasar pertama dari 5R yang fokus pada pemilahan barang. Lingkungan kerja seringkali terlihat semrawut dengan barang yang tidak tertata rapi. Barang-barang harus dipilah sesuai tempatnya agar suasana kerja lebih ringkas. Pertimbangan dalam meringkas meliputi inventarisasi alat kerja dan kondisi barang (rusak, perlu perbaikan, bagus).

Tabel . 2 Indikator penilaian ringkas

No.	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Skor (1/0)
1.	Ringkas	Menyingkirkan barang yang tidak digunakan	Apakah Anda telah menyingkirkan barang yang tidak digunakan?	0
		Mendata barang yang masih digunakan	Apakah Anda telah mendata barang yang masih digunakan?	0
		Mendata barang yang akan disimpan	Apakah Anda telah mendata barang yang akan disimpan?	1
		Mendata semua barang yang ada diruangan	Apakah Anda telah Mendata semua barang yang ada diruangan?	1
		Memisahkan barang yang akan di pakai, disimpan dan dibuang	Apakah Anda telah Memisahkan barang yang akan di pakai, disimpan dan dibuang?	1
			TOTAL	60%

B. Rapi

Rapi adalah konsistensi dalam meletakkan dan mengambil barang dengan cepat dan mudah. Menurut (Parmasari and Nugroho, 2020), rapi (Seiton) berarti menentukan tata letak yang tertata rapi sehingga barang selalu mudah ditemukan, bertujuan menciptakan efisiensi waktu dalam bekerja. Rapi adalah fase kedua dalam prinsip 5R. Barang-barang yang sudah diringkas dirapikan sesuai dengan tempat dan standar penyimpanannya, misalnya berdasarkan jenis material.

Tabel . 3 Indikator penilaian rapi

No.	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Skor (1/0)
2.	Rapi	Merapikan barang sesuai dengan peruntukannya	apakah Anda telah merapikan barang sesuai dengan peruntukannya?	1
		Merapikan barang sesuai dengan tingkat kebutuhannya	apakah Anda telah Merapikan barang sesuai dengan tingkat kebutuhannya?	0
		Membuat rancangan untuk menempatkan barang	Apakah Anda telah membuat rancangan untuk menempatkan barang?	0
		Menempatkan barang sesuai tempat yang sudah di rancang	Apakah Anda telah Memberikan penjelasan atau garis pembatas untuk mempermudah pengelompokan barang?	0
		Meletakkan kembali barang sesuai dengan peruntukannya	Apakah Anda telah Meletakkan kembali barang sesuai dengan peruntukannya?	1
			TOTAL	40%

C. Resik

Resik dalam bahasa Indonesia berarti bersih atau membersihkan. Menurut Osada (2000), resik (Seiso) berarti menghilangkan sampah, kotoran, dan barang asing untuk menciptakan tempat kerja yang lebih bersih. Ini merupakan upaya pemeliharaan lingkungan kerja agar tetap bersih dan terjaga. Contoh aktivitas resik adalah pembersihan teratur lingkungan dan alat kerja.

Tabel . 4 Indikator penilaian resik

No.	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Skor (1/0)
3.	Resik	Membersihkan barang yang telah digunakan	Apakah Anda telah Membersihkan barang yang telah digunakan?	1
		Membersihkan tempat kerja	Apakah Anda telah membersihkan tempat kerja?	1
		Mengecek penempatan barang yang tidak	Apakah Anda telah mengecek penempatan barang yang tidak sesuai	0

sesuai aturan yang telah dibuat	aturan yang telah dibuat?	
Menyediakan alat kebersihan	Apakah Anda telah Menyediakan alat kebersihan?	1
Menyingkirkan barang yang tidak terpakai ketika	Apakah Anda telah Menyingkirkan barang yang tidak terpakai ketika melihatnya?	1
Merapikan kembali barang yang telah dipakai	Apakah Anda telah Merapikan kembali barang yang telah dipakai?	1
TOTAL		83%

D. Rawat

Rawat atau seiketsu adalah metode keempat dalam 5R yang bertujuan mempertahankan kondisi yang sudah baik. Menurut (Septiani, and Pratiwi, 2020), rawat (Seiketsu) berarti memelihara barang dengan teratur, rapi, dan bersih, termasuk aspek personal dan kaitannya dengan polusi. Rawat harus ditanamkan pada setiap individu untuk memastikan keberlanjutan penerapan 5R.

Tabel . 5 Indikator penilaian rawat

No.	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Skor (1/0)
4.	Rawat	Membuat SOP	Apakah Anda telah Membuat SOP?	0
		Mensosialisasikan sop yang telah dibuat	Mensosialisasikan SOP yang telah dibuat?	0
		Mengevaluasi SOP yang telah dibuat	Apakah Anda telah mengevaluasi SOP yang telah dibuat?	0
TOTAL				0%

E. Rajin

Rajin adalah metode terakhir dan kunci utama keberhasilan 5R. Menurut (Osada, 2000), rajin berarti disiplin pribadi. Metode ini didukung oleh kedisiplinan dan kesadaran pribadi untuk menjaga praktik 5R tetap berjalan dan menjadi kebiasaan.

Tabel . 6 Indikator penilaian rajin

No.	Komponen	Indikator	Pertanyaan	Skor (1/0)
5.	Rajin	Melaksanakan evaluasi pada 4	Apakah Anda telah Melaksanakan	0

kegiatan yang telah dilaksanakan	evaluasi pada 4 kegiatan yang telah dilaksanakan?	
Melaksanakan evaluasi dalam waktu tertentu	Apakah Anda telah Melaksanakan evaluasi dalam waktu tertentu?	0
Memberikan masukan terkait pelaksanaan budaya kerja 5R	Apakah anda telah Memberikan masukan terkait pelaksanaan budaya kerja 5R?	0
Menyediakan alat untuk mengukur performasi 5R	Apakah Anda telah menyediakan alat untuk mengukur performasi 5R?	0
TOTAL		0%

Penilaian penerapan indikator 5R di PT. Superior Prima Sukses (Blesscon) Sragen menunjukkan bahwa penerapannya masih tergolong rendah dan kurang maksimal, sehingga perlu peningkatan pada setiap indikator.

Tabel . 7 Hasil penilaian indikator 5R

Indikator 5R	Presentase	Keterangan
Ringkas	60%	Perlu ditingkatkan
Rapi	40%	Tidak memuaskan
Resik	83%	Memuaskan
Rawat	0%	Tidak memuaskan
Rajin	0%	Tidak memuaskan

Rekomendasi pengembangan implementasi di PT. Superior Prima Sukses (Blesscon) Sragen yaitu:

1. Penyediaan *toolbox* sebagai wadah peralatan kerja pada bengkel.
2. Pemberian label nama sparepart dan bahan serta pembuatan tanda area kerja
3. Pengadaan poster kebersihan lingkungan dan penjadwalan pembersihan total area bengkel secara berkala.
4. Membuat organisasi pengawasan agar 5R terlaksana.
5. Mengadakan briefing setiap pagi untuk memantau kondisi lingkungan.
6. Mensosialisasikan budaya 5R kepada seluruh karyawan.
7. Menegakkan budaya 5R dengan tegas.

KESIMPULAN

Pengelolaan area maintenance sudah berjalan lancar tetapi ada beberapa item yang perlu menjadi fokus pengembangan agar tercipta area kerja yang aman, nyaman dan minim risiko bahaya kerja seperti penataan tool kit, merawat kebersihan area bengkel dari benda yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja (penerapan 5R) dan pengolahan limbah B3 hasil perbaikan dan perawatan kendaraan. Sehingga Perusahaan dapat meningkatkan penerapan prinsip kerja ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin (5R) mencakup tentang terciptanya lingkungan pekerjaan perbaikan kendaraan yang kondusif dan bengkel perawatan kendaraan yang produktif, tujuannya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, higienis, aman, nyaman, mengurangi pemborosan waktu dan mempermudah identifikasi permasalahan pada proses perbaikan kendaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, S. *et al.* (2023) 'Analisa Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Pada Pt. Sari Warna Asli Kudus', *Journal of Industrial Engineering and Technology*, 3(2), pp. 95–106. Available at: <https://doi.org/10.24176/jointech.v3i2.9570>.
- Osada, T. (2000) *Sikap Kerja 5S: Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Parmasari, D.H. and Nugroho, B.S. (2020) 'Analisis Penerapan Prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Di Bengkel X, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta', *Visikes*, 19(1), pp. 1–15.
- Septiani, R. and Pratiwi, M. (2020) 'Penerapan Metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Dan Identifikasi Potensi Bahaya Di Gudang Bahan Kimia Laboratorium Mipa', *Industri: Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 4(1). Available at: <https://doi.org/10.37090/indstrk.v4i1.188>.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 25th edn. Bandung: ALFABETA.